

**PENGAMPUNAN SEBAGAI PENOPANG HIDUP PERSAUDARAAN
TELAAH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI*, ARTIKEL 241-243**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

PASKALIS TIWU

NO. REGIS: 611 18 083



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

PENGAMPUNAN SEBAGAI PENOPANG HIDUP PERSAUDARAAN,
TELAAH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI*, ARTIKEL 241-243

OLEH

PASKALIS TIWU

No. Reg: 611 18 083

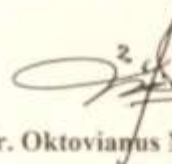
Menyetujui

Pembimbing I



(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)

Pembimbing II



(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katholik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk memenuhi sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

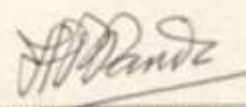
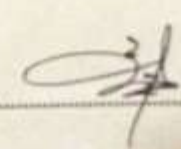
Kupang, 10 Juni 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Filsafat


Rm. Drs. Yohanes Subant, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th. : 
2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr : 
3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr : 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskalis Tiwu
NIM : 611 18 083
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **PENGAMPUNAN SEBAGAI PENOPANG HIDUP PERSAUDARAAN, TELAAH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI*, ARTIKEL 241-243** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 10 Juni 2022

Pembimbing Utama

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)



Mahasiswa/i

(Paskalis Tiwu)

NIM: 611 18 083



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui

E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai *sivitas akademik* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskalis Tiwu

NIM : 611 18 083

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **PENGAMPUNAN SEBAGAI PENOPANG HIDUP PERSAUDARAAN, TELAAH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI*, ARTIKEL 241-243** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 10 Juni 2022

Yang menyatakan,



Paskalis Tiwu

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis haturkan kepada Tuhan dan Hati Tak Bernoda Bunda Maria atas rahmat dan tuntunan sehingga tulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih pula untuk anugerah Roh Kudus yang telah dilimpahkan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan tepat pada waktunya. Roh Kudus menerangi dan membuka hati dan pikiran penulis untuk secara perlahan menyusun tulisan ini.

Tulisan ini berangkat dari keprihatinan terhadap realitas kehidupan manusia saat ini dan secara khusus dialami oleh penulis sendiri. Penulis merasa prihatin terhadap kemerosotan nilai hidup bersama sebagai saudara dan saudari yang sama-sama diciptakan oleh Allah. Kemerosotan ini timbul dari kurangnya keterbukaan untuk mencari jalan keluar di tengah konflik yang dihadapi. Di hadapan konflik yang bergejolak, sikap saling mengampuni tidak dikedepankan. Sebaliknya, kebencian dan balas dendamlah yang terus dipelihara. Situasi kurang dan bahkan tidak adanya sikap saling mengampuni ini semakin mengeropos dan melemahkan nilai hidup bersama.

Bersama dengan seruan Paus Fransiskus perihal pengampunan dalam ensiklik terbarunya *Fratelli Tutti*, Penulis kemudian mengadakan penelitian akan kenyataan di atas dengan judul tulisan: **PENGAMPUNAN SEBAGAI PENOPANG HIDUP PERSAUDARAAN, TELAAH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI*, ARTIKEL 241-243.**

Dalam usaha untuk menyelesaikan tulisan ini Penulis menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang sudah sangat membantu. Penulis juga menyadari bahwa tidak ada karya yang sungguh-sungguh sempurna tanpa bimbingan dan campur tangan Tuhan. Penulis mengutarakan rasa syukur dan terima kasih berlimpah kepada Allah karena kebaikan dan kasih yang penulis terima selama menyusun tulisan ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada semua orang yang sudah menjadi perpanjangan tangan Tuhan, yang dengan caranya masing-masing telah membantu Penulis menyelesaikan tulisan ini, khususnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Dr. Philipus Tule, SVD, yang dengan tangan terbuka memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini dan menciptakan kondisi yang memungkinkan kepada Penulis untuk bertumbuh dalam pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can., yang dengan hati terbuka menerima dan mendidik Penulis dalam masa-masa pendidikan ini. Tidak lupa untuk semua dosen di lembaga pendidikan ini yang telah membagikan dan membekali Penulis dengan pengetahuan-pengetahuan yang sangat bermutu.
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr., selaku dosen pembimbing pertama yang dengan tulus hati, ketekunan, kesabaran dan persaudaraan membantu Penulis dengan memberikan masukan-masukan, nasihat, serta petunjuk agar Penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.

4. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan koreksi, petunjuk, masukan dan jalan keluar agar lebih ilmiah dan sesuai dengan tema yang Penulis angkat.
5. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi masukan untuk tulisan ini.
6. Kongregasi Para Misionaris Claretian Delegasi Indonesia-Timor Leste tercinta yang telah menerima, mendidik dan membentuk Penulis, secara khusus para Dewan. Terima kasih pula untuk para formator Seminari Hati Maria, P. Yoseph Ferdinandus Melo, CMF, P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, dan P. Kristoforus Landur, CMF, yang selalu mendukung dan memotivasi Penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dan juga atas masukan-masukan yang telah diberikan.
7. Para Frater dan Bruder mulai dari tingkat I-V (Frs. Chiko, Nino, Julio, Okto, Isto, Lian, Datus, Patris, Epi, Yohan, Ijan, Mitho, Dewa, Arman, Ado, Roy, Nus, Tan, Yandri, Rinto, Ferdy, Karol, Erik, Paskal, Dius, Andre, Baddi, Rego, Theo, Ponsi, Jondri, Engel, Hary, Martin, Ceis, Domi dan Bruder Adrian CMF), serta karyawan dan karyawan yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan Penulis agar proses penulisan ini dapat berjalan dengan baik dan dipertanggungjawabkan dengan baik pula.
8. Kedua orang tua, bapak Aloysius Bhaso (alm) dan mama Raimunda Sunga serta keenam saudara dan saudara penulis; Maria Yasinta Dhema, Mathilde Winu, Stefanus Mite Bhaso, Edelbertus Ekardo Daka, Katharina Prayan Mogi

dan Kristiani Altiara Mude, yang selama proses penulisan selalu memberikan dukungan dan doa agar Penulis selalu dalam keadaan yang sehat dan menyelesaikannya tepat pada waktu.

9. Terima kasih pula untuk teman-teman, sahabat dan kenalan yang selalu mendukung Penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan cara mereka masing-masing.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini belum sungguh-sungguh sempurna. Karena itu, Penulis sangat mengharapkan dan menerima semua masukan serta kritikan untuk melengkapinya. Permohonan maaf juga disampaikan kepada para dosen pembimbing, mana kala dalam proses bimbingan ada hal-hal yang kurang berkenan. Secara khusus Penulis menyampaikan permohonan maaf atas keterlambatan dan penundaan yang sering dilakukan. Tuhan memberkati jasa baik kalian.

Akhirnya Penulis sekali lagi mengucapkan limpah terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan karya tulis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Kupang, 10 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Pengampunan, di dalam dunia dewasa ini yang ditandai dengan perkembangan yang begitu cepat menjadi nilai yang mahal. Manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sosial, tidak lagi menyadari arti penting pengampunan dalam kebersamaan hidup dengan sesama yang lain. Sebagai pribadi, manusia melupakan dan sengaja mengabaikan arti dan makna pengampunan bagi dirinya. Sebaliknya, ada yang beranggapan bahwa, mengampuni berarti membuka kelemahan untuk diketahui orang lain.

Pada bagian lain, pengampunan menjadi hal yang tak mudah bahkan sulit dalam hubungan sosial. Sebab membolehkan pengampunan berarti menyerahkan ruang kepada orang lain untuk menguasai situasi. Singkatnya, pengampunan menjadi hal yang tak mudah baik di hadapan para pelaku kejahatan tetapi juga di hadapan para korban itu sendiri. Gemah pengampunan dalam dunia yang semakin maju dan penuh dengan perubahan-perubahan ini kemudian menjadi tak terdengar, lemah dan sepele serta hampa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengampunan sebagai pembebasan dari hukuman atau tuntutan. Pengampunan ini sendiri berasal dari kata dasar ampun. Kata ampun ini sendiri memiliki makna yang tak terlalu jauh dari pengampunan. Ampun berarti pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan.

Pengampunan di sini merujuk pada pembebasan seseorang dari kungkungan karena suatu persoalan atau tuntutan karena kesalahan yang dilakukan. Pengampunan melahirkan penyembuhan yang meretas jalan bagi suatu kerja sama yang lebih baik antara pihak-pihak yang berseteru. Pengampunan mengungkapkan suatu proses perjumpaan dan menyingkapkan pilihan-pilihan baru yang sejati untuk masa depan

Pengampunan juga merupakan suatu ajaran penting yang ditekankan dalam Kitab Suci. Pengampunan dilihat sebagai satu proses perjumpaan agar mencapai penyembuhan untuk masa depan yang lebih baik. Pengampunan terjadi hanya karena Allah bersedia mengampuni (Neh. 9:17). Sebab pada Allah ada kasih sayang dan pengampunan (Dan. 9: 9). Pengampunan menjadi hal penting yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan orang beriman. Setiap orang beriman didorong untuk selalu terbuka dalam hal mengampuni.

Pengampunan yang pada intinya mengacu pada suatu tindakan khusus untuk memberi ampun, kemudian kembali diangkat dan dibicarakan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik terbarunya Fratelli Tutti. Bapa Suci merasa prihatin terhadap pudar dan hilangnya makna pengampunan dalam kehidupan bersama sebagai saudara dan

saudari. Pengampunan baginya merupakan satu dari sekian banyak jalan menuju suatu perjumpaan baru agar hidup persaudaraan kembali dipelihara.

Pengampunan berarti berusaha dengan berbagai cara untuk melucuti kekuatan yang cara penggunaannya tidak sesuai dan yang telah merusak seseorang sebagai manusia dan juga orang lain. Pengampunan menjunjung tinggi hak dan martabat seseorang, yang adalah anugerah penuh kasih dari Allah. Bila seseorang merugikan pribadi yang lain, yang dirugikan berhak menuntut keadilan. Hal penting yang harus diperhatikan adalah semuanya dilakukan dengan tidak berlandaskan pada alasan balas dendam. Sebaliknya, tindakan pengampunan harus dilakukan dengan berlandaskan sikap cinta kasih. Dengan cara ini, semua yang mengamalkan pengampunan akan mengalami damai dan sukacita yang mendalam. Kecuali itu, dengan mengedepankan pengampunan dalam hubungan dengan sesama, maka hidup persaudaraan sebagai saudara dan saudari akan terpelihara dan harmonis.

Pengampunan juga tidak berarti melupakan, karena pengampunan yang bebas dan tulus merupakan sesuatu yang luhur yang mencerminkan pengampunan ilahi, yang jika dilakukan dengan sukarela, semua konflik yang beratpun dapat diampuni. Kecuali itu, mereka yang benar-benar mengampuni tidak melupakan, tetapi menolak untuk dikendalikan oleh kekuatan destruktif yang memecah-belah kebersamaan. Sukacita pengampunan tak terungkap, tetapi menyinari segala sesuatu di sekitar kita kapan pun kita mengalaminya. Secara khusus kehidupan persaudaraan kita semakin harmonis, karena berlandaskan pada kasih Allah yang nampak dalam tindakan pengampunan.

Kata Kunci: Pengampunan, Hidup Persaudaraan dan *Fratelli Tutti*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Kegunaan Penulisan.....	5
1.4.1 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang	5
1.4.2 Bagi Gereja.....	5
1.4.3 Bagi Pribadi Penulis.....	5
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.5.1 Penelitian Pustaka	6

1.5.2	Deskripsi	6
1.5.3	Intepretasi	6
1.5.4	Induksi-Deduksi	7
1.5.5	Holistika.....	7
1.5.6	Refleksi Pribadi	7
1.6	Sistematika Penulisan.....	7
BAB II PEMAHAMAN DASAR TENTANG PENGAMPUNAN.....		9
2.1	Pengampunan	9
2.1.1	Arti Pengampunan.....	9
2.1.2	Pengampunan Dalam Kitab Suci	11
2.1.2.1	Kitab Suci Perjanjian Lama	11
2.1.2.2	Kitab Suci Perjanjian Baru	13
2.1.2.2.1	Injil Sinoptik.....	13
2.1.2.2.2	Yohanes.....	16
2.1.2.2.3	Surat Paulus.....	17
2.2	Pengampunan Dalam Dokumen-Dokumen Gereja.....	17
2.2.1	Pengampunan Dalam <i>Amoris Laetitia</i>	17
2.2.2	Pengampunan Dalam Surat Apostolik <i>Misericordia et Misera</i>	19

BAB III PANDANGAN UMUM HIDUP PERSAUDARAAN	21
3.1 Hidup Persaudaraan	21
3.1.1 Pengertian Hidup Persaudaraan	21
3.1.2 Hidup Persaudaraan Dalam Kitab Suci.....	22
3.1.2.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	22
3.1.2.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	23
3.1.2.2.1 Injil Sinoptik.....	23
3.1.2.2.2 Yohanes.....	24
3.1.2.2.3 Surat Paulus.....	25
3.2 Hidup Persaudaraan Menurut St. Fransiskus Asisi	26
3.2.1 Persaudaraan dengan Alam dan Semua Ciptaan.....	26
3.2.2 Persaudaraan dengan Saudara Seiman.....	27
3.2.3 Persaudaraan dengan Saudara yang Berbeda Iman.....	29
3.3 Hidup Persaudaraan Dalam <i>Gaudium Et Spes</i>	31
3.4 Tantangan Hidup Persaudaraan.....	32
3.4.1 Hilangnya Kesadaran Historis.....	32
3.4.2 Dunia Yang Membuang	33
3.4.3 Hak Asasi Manusia Yang Tidak Universal	34
3.4.4 Globalisasi dan Kemajuan Tanpa Peta Jalan Bersama	34
3.4.5 Pandemi dan Bencana Lainnya	35
3.4.6 Informasi Tanpa Kebijakan.....	36

BAB IV PENGAMPUNAN SEBAGAI SARANA PENOPANG HIDUP PERSAUDARAAN, TELAAH ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i>, ARTIKEL 241-243.....	37
4.1 Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	37
4.1.1 Latar Belakang Lahirnya Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	37
4.1.2 Tujuan Ensiklik	40
4.1.3 Gambaran Umum Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	41
4.2 Pengampunan Sebagai Sarana Penopang Hidup Persaudaraan Telaah Ensiklik Fratelli Tutti Artikel 241-243.....	50
4.2.1 Teks Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> , Artikel 241-243	50
4.2.1.1 Artikel 241	50
4.2.1.2 Artikel 242	51
4.2.1.3 Artikel 243	52
4.2.2 Pengampunan Yang Menopang Hidup Persaudaraan	52
4.2.2.1 Mengampuni Berarti Mengasihi Siapa Saja tetapi Menolak Perbuatan Jahat	53
4.2.2.2 Mengampuni Berarti Menolak Balas Dendam dan Menghargai Orang Lain	54
4.2.2.3 Mengampuni Berarti Mengalahkan Kejahatan Dengan Kebaikan.....	55
4.3 Pengampunan Dalam Hidup Persaudaraan.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59

5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
CURRICULUM VITAE	65